

**STRUKTUR TEKS ANEKDOT DALAM FILM *ORANG KAYA BARU* DAN  
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SEKAR TAJI CANDRA NINGRUM  
1913041021**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **STRUKTUR TEKS ANEKDOT DALAM FILM *ORANG KAYA BARU* DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

**SEKAR TAJI CANDRA NINGRUM**

Masalah yang dianalisis dalam penelitian ini adalah struktur teks anekdot dalam film *Orang Kaya Baru* dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur teks anekdot pada tiap adegan dalam film *Orang Kaya Baru* dan mengimplikasikan temuan data tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas 10.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini ialah film *Orang Kaya Baru* yang memiliki durasi 1 jam 30 menit, garapan Ody C. Harahap. Data dalam penelitian ini adalah struktur teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda) dalam tiap adegan pada film *Orang Kaya Baru*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menyimak dan mencatat tiap adegan dalam film *Orang Kaya Baru*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan tuturan pada dialog dan situasi secara rinci berdasarkan struktur teks anekdot yang telah ditemukan dalam film *Orang Kaya Baru*.

Hasil penelitian menemukan struktur teks anekdot yang terdapat dalam film *Orang Kaya Baru*, struktur teks anekdot tersebut terbagi menjadi teks anekdot berstruktur lengkap yang terdiri atas lima struktur teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda) dan teks anekdot berstruktur tidak lengkap yang terdiri atas tiga bagian yaitu struktur teks anekdot tanpa abstrak dan koda, struktur teks anekdot tanpa abstrak, dan struktur teks anekdot tanpa koda. Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai struktur teks anekdot dalam film *Orang Kaya Baru*, dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas 10. Berkaitan dengan hal tersebut, kompetensi dasar yang cocok pada penelitian ini adalah kompetensi dasar 3.6 menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot; dan 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Kata kunci : Struktur teks anekdot, film, implikasi

**STRUKTUR TEKS ANEKDOT DALAM FILM ORANG KAYA BARU DAN  
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**Oleh**

**SEKAR TAJI CANDRA NINGRUM**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi

: **STRUKTUR TEKS ANEKDOT DALAM FILM  
ORANG KAYA BARU DAN IMPLIKASINYA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI SMA**

Nama Mahasiswa

: **Sekar Taji Candra Ningrum**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1913041021**

Program Studi

: **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 197808092008012014

  
**Khoerotun Nisa L, M. Hum.**  
NIP 231601900427201

2. **Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni**

  
**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

**MENGESAHKAN**

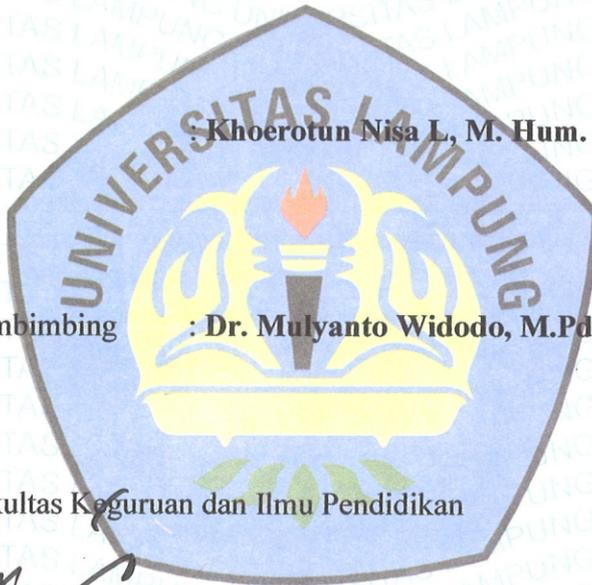
**1. Tim Penguji**

**Ketua : Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.**



**Sekretaris : Khoerotun Nisa L, M. Hum.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 196312301991111001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Desember 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai sivitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM :1913041021  
Nama :Sekar Taji Candra Ningrum  
Judul Skripsi :Struktur Teks Anekdote dalam Film *Orang Kaya Baru* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA  
Program Studi :Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan :Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas :Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. karya tulis ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa batuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik,
2. dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka,
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karena itu Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku, dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung

Bandarlampung, 04 Desember 2023



Sekar Taji Candra Ningrum  
1913041021

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tangerang pada tanggal 6 Desember 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Masrum dan Ibu Sri Sunarti. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Muhammadiyah 1 Wonosobo pada tahun 2007 hingga 2013. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Wonosobo pada tahun 2013 sampai 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Semaka pada tahun 2016 hingga tahun 2019. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur SBMPTN. Pada Januari 2022 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidorejo, Kec. Sumberejo, Tanggamus dan mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Sumberejo.

## **MOTO**

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(Q.S Al Insyirah 6-7)

“Jika kita tidak suka terhadap sesuatu, maka ubahlah. Jika tidak dapat diubah, maka ubahlah cara pandang kita terhadap sesuatu tersebut”

(Maya Angelou)

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmannirrahim*

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbilalamin*, segala puji dan syukur atas nikmat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga diberikan kelancaran, kesehatan, kemudahan, dan kekuatan untuk menggapai cita-citaku. Dengan penuh kerendahan hati dan hormat kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta dan tersayang

Kepada Ibuku Sri Sunarti, terima kasih banyak Ibu atas dukungan, doa, dan kerja kerasmu membersamaiku dalam meraih cita-cita menjadi sarjana. Bapakku Masrum, terima kasih yang sangat mendalam untuk semua kerja keras, doa, dukungan yang diberikan kepada penulis, meyakinkan penulis dengan memberikan dukungan penuh agar tetap fokus menyelesaikan perkuliahan ini.

2. Kakak dan adikku tersayang

Adikku Aisyah Fatarani, terima kasih karena kehadiranmu membuat penulis bersemangat untuk segera menyelesaikan perkuliahan ini. dan kepada kakakku Andi Masromi, terima kasih atas keikhlasan membagi sedikit rezeki yang bapak ibu miliki untuk dapat menguliahkan Adikmu ini.

3. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Segenap rasa syukur penulis hanturkan ke hadirat Allah Swt., atas berkat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Struktur Teks Anekdota dalam Film Orang Kaya Baru dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis telah menerima banyak bantuan, arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
3. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus pembimbing I dan Pembimbing Akademik saya atas kesediaan, kebaikan dan keikhlasannya memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama perkuliahan, membimbing, memberikan saran, memberikan solusi, memberikan arahan, memberikan motivasi dan semangat yang sangat tulus selama penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
4. Khoerotun Nisa Liswati, M.Hum., selaku pembimbing II telah memberikan ilmu yang bermanfaat, membimbing saya, memberikan motivasi dan solusi, saran, nasihat yang berharga sejak awal perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku penguji utama telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan serta memberikan banyak masukan, saran, dan

nasihat yang berguna dan berharga demi kesempurnaan dalam penelitian skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan nasihat berharga dan bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
7. Orangtuaku tercinta yang telah memberikan segala hal bagi penulis. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, kerja keras dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Adikku Aisyah Fatarani, Kakakku Andi Masromi, Nenekku Sholati. Terima kasih atas dorongan yang membuat penulis bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku Bella Putri, Desyana Safitri, Rizky Febrianti, Qisty, Naomi Ambar Wulan, Nadilla Pebri Madita Utami. Terima kasih telah memberikan semangat, doa, dukungan, bantuan, dan saling memotivasi agar dapat merampungkan perkuliahan ini.
10. Kakak tingkatku Sultan Vitu Alam dan temanku Elsa Monica, Terima kasih telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi, bersedia menjawab semua pertanyaan-pertanyaan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan keikhlasan dan kesabaran.
11. Teman terdekatku Dimas Sanjaya. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan semangat dan uluran tangan yang selalu diberikan kepada penulis.
12. Teman KKN-ku Lili Safera, Faradilla, Andrean, Anggia. Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
13. Keluarga Batrasia 2019, 2018, 2017 dan 2020. Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
14. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

15. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. semoga Allah Swt., membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis juga memohon maaf atas kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini.

Bandarlampung, 04 Desember 2023

Penulis,

Sekar Taji Candra Ningrum

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>SANWACANA.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Definisi Teks Anekdot.....	7
2.2 Ciri-ciri Teks Anekdot.....	8

2.3 Manfaat Teks Anekdote.....	9
2.4 Struktur Teks Anekdote.....	11
2.5 Karakteristik Teks Anekdote.....	14
2.6 Film.....	15
2.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	16
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	19
3.2 Sumber Data dan Data.....	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4 Teknik Analisis Data.....	22
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	24
4.2 Pembahasan.....	28
4.3 Struktur Teks Anekdote dalam Film <i>Orang Kaya Baru</i> .....	28
4.3.1 Teks Anekdote Berstruktur Lengkap.....	29
4.3.2 Teks Anekdote Berstruktur Tidak Lengkap.....	36
4.3.2.1 Struktur Teks Anekdote Tanpa Abstrak dan Koda.....	36
4.3.2.2 Struktur Teks Anekdote Tanpa Abstrak.....	41
4.3.2.3 Struktur Teks Anekdote Tanpa Koda.....	44
4.4 Implikasi Struktur Teks Anekdote dalam Film <i>Orang Kaya Baru</i> dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	51
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.3.1 Indikator Struktur Teks Anekdot.....	23
3.3.2 Indikator Pendekatan Sintifik.....	24
3.3.3 Indikator saintifik berbasis TPACK ( <i>Technological Pedagogical Knowlage</i> ).25	
4.1.1 Struktur Teks Anekdot Lengkap dalam Film Orang Kaya Baru.....	29
4.1.2 Struktur Teks Anekdot Tidak Lengkap dalam Film Orang Kaya Baru.....	29
4.1.3 Struktur Teks Anekdot Tanpa Koda dalam Film Orang Kaya Baru.....	30
4.1.4 Struktur Teks Anekdot Tanpa Abstrak dalam Film Orang Kaya Baru.....	31
4.2.1 Contoh Teks Anekdot dan klasifikasi strukturebagai bahan ajar di sekolah..	60

## DAFTAR SINGKATAN

Abs	: Abstrak
Adg	: Adegan
Dt	: Data
Kd	: Koda
Krs	: Krisis
Ots	: Orientasi
Rks	: Reaksi
STAL	: Struktur Teks Anekdot Lengkap
STALT	: Struktur Teks Anekdot Tidak Lengkap
TA	: Tanpa Abstrak
TATK	: Tanpa Abstrak Tanpa Koda
TK	: Tanpa Koda

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang dianggap sangat penting. Pada dunia pendidikan pembelajaran bahasa sudah ada dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. Berbicara mengenai pembelajaran bahasa, anekdot merupakan salah satu bagian dalam pembelajaran bahasa yang diajarkan di sekolah. (Fatimah, 2013) menjelaskan pembelajaran teks anekdot dimuat dalam kurikulum 2013 tepatnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan pada kurikulum tersebut, teks anekdot dikatakan memiliki tujuan untuk mengisahkan suatu kejadian yang dianggap lucu.

Teks anekdot sebagai materi wajib yang dipelajari di sekolah tentunya memiliki tujuan, melalui teks anekdot diharapkan peserta didik akan memiliki tingkat kepekaan yang lebih tinggi terhadap situasi yang kerap terjadi di masyarakat karena secara tidak langsung sebuah anekdot dapat menjadi sarana komunikasi dalam hal menyampaikan pesan dan kritikan terhadap suatu kejadian sosial melalui suatu cerita yang sarat akan makna namun terkemas dalam cerita yang lucu (Nazirun, dkk. 2020). Selain itu, mengingat pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis pada teks yang berguna untuk mengarahkan peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan pertumbuhan mental serta memacu peserta didik dalam berpikir kritis maka hal ini juga berkesinambungan terhadap pembelajaran teks anekdot. Semakin beragam jenis teks yang dikuasai, maka semakin berkembang pula struktur berpikir dalam menunjang peserta didik untuk berpikir kritis Agustina dalam Mashun (2017).

Penerapan pembelajaran teks anekdot di kelas, pendidik tentunya berpedoman pada kurikulum dan buku ajar yang digunakan, di beberapa sekolah bahan pembelajaran terkait teks anekdot masih terbatas. Penggunaan buku teks paling banyak digunakan oleh pendidik sebab dalam buku teks memuat materi pelajaran yang akan diajarkan sekaligus tersusun secara sistematis Rismawati, dkk. (2015). Namun, dalam perkembangan teknologi masa kini para pendidik diharapkan mampu mengikuti kemajuan teknologi masa kini yang semakin canggih tentunya dalam mengajarkan materi mengenai teks anekdot di kelas. Selain penggunaan buku teks, pendidik juga perlu memperhatikan media pembelajaran yang digunakan. Asriani, dkk. (2019) menyatakan dari berbagai jenis media pembelajaran yang ditawarkan pada dunia pendidikan, media audiovisual dalam hal ini film adalah media yang dirasa cocok untuk menunjang proses pembelajaran teks anekdot di kelas.

Film *Orang Kaya Baru* merupakan salah satu film bergenre komedi yang disutradarai oleh Ody C. Harahap. Film ini berisikan kisah keluarga harmonis yang hidup penuh dengan kesederhanaan, peristiwa yang terjadi dalam film ini sangat erat dengan kehidupan masyarakat pada umumnya yaitu gambaran satu keluarga yang selalu kompak dalam segala hal, menjunjung tinggi rasa kekeluargaan dan cinta kasih sesama manusia yang dibalut dengan unsur humor atau komedi yang ringan dan menghibur untuk disaksikan semua kalangan masyarakat. Film ini dikatakan cocok dalam menunjang proses pembelajaran teks anekdot karena dalam kaitannya dengan anekdot, lelucon ataupun humor dapat kita temukan di mana saja. Di televisi banyak menayangkan beberapa program yang memiliki humor misalnya sinetron komedi ataupun film komedi. Tentunya ini akan menambah inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti memilih film *Orang Kaya Baru* bukan tanpa sebab, selain memiliki banyak data yang diperlukan juga mengingat definisi teks anekdot yaitu berupa cerita singkat yang mengandung lelucon, serta menggambarkan kejadian ataupun orang sebenarnya Sikumbang, (2022), maka Film *Orang Kaya Baru* garapan Ody C. Harahap sangat cocok karena film ini masuk kategori film komedi yang sarat akan makna serta mengisahkan kehidupan yang lekat dengan masyarakat. Dalam film

ini terdapat struktur teks anekdot yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengimplikasinya pada pembelajaran di kelas terkait materi teks anekdot.

Penelitian ini akan mengimplikasikan anekdot yang terdapat pada film *Orang Kaya Baru* dengan pembelajaran teks anekdot yang ada di SMA. Melalui penelitian tentang teks anekdot dalam film *Orang kaya Baru* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif. Peneliti mengimplikasikan pembelajaran teks anekdot ini dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis TPACK. Riyana dalam (Andriani, dkk, 2022) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik ialah sebuah cara pembelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat secara aktif dalam menumbuhkan pengetahuan, dan keterampilan lainnya melalui tahapan meneliti, bertanya, menalar, mendemonstrasikan dan mengkomunikasikan. Agustina, dkk (2016) menyatakan pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, atau biasa disebut dengan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang meliputi mengamati, bertanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendekatan saintifik ini memiliki tujuan memacu keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga peserta didik akan lebih memahami materi yang di ajarkan. Sedangkan menurut Sutrisno dalam (Tamal & Pratiwi, 2021) TPACK (*Technological Pedagogical and content Knowledge*) merupakan suatu kerangka kerja yang dirancang untuk guru dalam memadukan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi tersebut bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan lebih efektif. Dalam mengajarkan teks anekdot menggunakan sebuah film tentunya diperlukan pengetahuan mengenai teknologi dan konsep pedagogik. Penggunaan teknologi dalam suatu pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan para peserta didik, sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar bagi peserta didik.

Tidak hanya pendekatan dalam pembelajaran, seorang pendidik juga harus menentukan model pembelajaran, mengingat peran pendidik sebagai fasilitator

sekaligus bertugas untuk membimbing para peserta didik agar dapat membantu dalam mengembangkan potensi peserta didik maka model pembelajaran yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu model pembelajaran *Discovery learning*. Lestari dalam (Izabella, dkk., 2021) mendefinisikan model pembelajaran *discovery learning* sebagai model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar peserta didik secara aktif, seperti menemukan, menyelidiki dengan kemampuan peserta didik sendiri. Sehingga hasil yang didapatkan akan lebih melekat pada ingatan para peserta didik. Melalui model pembelajaran ini, dapat memacu peserta didik untuk melakukan observasi, percobaan, ataupun tindakan ilmiah sehingga mendapatkan kesimpulan berdasarkan hasil tindakan yang telah mereka lakukan sendiri.

Penelitian tentang anekdot dalam sebuah film sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Asriani, dkk (2019) yang mengkaji film komedi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot di SMA 10 Makasar, kemudian penelitian Syahputri, (2020) mengkaji hal yang sama yaitu film komedi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot di SMA PAB 6 Helvatia, Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alam, (2022) yang mengkaji struktur dan kebahasaan anekdot dalam film “Preman Pensiun”. Beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwa penelitian tentang teks anekdot yang terdapat ada film memiliki manfaat dan penting untuk diteliti. Dari beberapa contoh penelitian tersebut, penelitian yang mengarahkan pada pembelajaran di sekolah jarang dilakukan. Kebanyakan peneliti hanya meneliti unsur anekdot dalam film tetapi belum diterapkan dalam pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa penelitian tersebut menjadi sebuah acuan bagi peneliti guna melakukan penelitian yang akan dilakukan.

Persamaan penelitian yang sudah disebutkan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan film komedi sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu peneliti menggunakan film *Orang Kaya Baru* sebagai medianya, menganalisis struktur teks anekdot, serta mengimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, yaitu pada materi teks anekdot hal tersebut tercantum dalam kurikulum 2013.

Penggunaan film *Orang Kaya Baru* dalam pembelajaran teks anekdot belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka dengan keterbaruan ini diharapkan dapat menambah inovasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Struktur Teks Anekdot dalam Film *Orang Kaya Baru* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur teks anekdot dalam film *Orang Kaya Baru*?
2. Bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Struktur teks anekdot pada film *Orang Kaya Baru*.
2. Implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat dalam perkembangan ilmu kebahasaan dalam kajian teks anekdot, yaitu struktur teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda) dalam sebuah film.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi pendidik

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi seorang pendidik yaitu dapat menambah inovasi dan variasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pendidik mampu menciptakan media pembelajaran yang lebih baru dalam memberikan contoh kepada peserta didik khususnya siswa kelas X SMA.

### b. Manfaat bagi peneliti berikutnya

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta menambah wawasan bagi peneliti lanjutan guna membuat sebuah penelitian baru di kemudian hari.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah film bergenre komedi yang memiliki durasi 1 jam 32 menit 50 detik. yaitu film *Orang Kaya Baru* garapan Ody C. Harahap.
2. Data dari penelitian ini adalah ungkapan kalimat yang termasuk dalam struktur anekdot yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda.
3. Implikasi penelitian pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Definisi Teks Anekdote

Teks merupakan hasil ungkapan pikiran manusia yang membentuk satuan bahasa yang lengkap dan memiliki struktur, situasi serta konteks yang melatarbelakanginya (Oktarisa, dkk, 2014). Sedangkan pengertian anekdot menurut Sikumbang (2022) merupakan suatu kisah yang diceritakan secara singkat berisi candaan, serta mengilustrasikan suatu peristiwa ataupun orang sebenarnya. Anekdote tidak hanya berisikan kejadian yang lucu namun anekdot juga memiliki fungsi untuk menyampaikan kritik. Berdasarkan dua pengertian tersebut maka sekilas teks anekdot dapat diartikan sebagai suatu cerita lucu, yang terstruktur mengisahkan suatu peristiwa yang tidak biasa dengan tujuan sebagai hiburan ataupun sebagai sarana penyampaian kritik.

Untuk memperkuat pengertian teks anekdot di atas, Setiawan (dalam Sikumbang, 2022) mendefinisikan teks anekdot sebagai cerita narasi ataupun percakapan yang lucu dengan tujuan yang beragam, di luar fungsinya sebagai hiburan dan senda gurau, tujuan lainnya yaitu untuk mengkritik secara halus terkait suatu kejadian yang janggal dalam balutan humor dan lelucon. Pendapat lain mengenai pengertian teks anekdot juga disampaikan Rohmadi (dalam Riangsari & Sufanti, 2015) bahwa teks anekdot merupakan jenis teks yang berisikan kejadian lucu, banyol, atau mengesalkan sebagai akibat ketegangan yang ditanggapi menggunakan reaksi.

Sementara itu Dyah (dalam Nazirun, dkk. 2020) menyatakan bahwa anekdot merupakan cerita ringkas yang memikat karena lucu dan mengesalkan. Teks anekdot merupakan teks cerita ringkas berisi candaan berfungsi untuk mengutarakan kritikan melalui sindiran lucu terhadap suatu kejadian yang menyangkut banyak orang atau

perilaku tokoh tersohor lainnya. Teks anekdot merupakan salah satu jenis teks yang bertujuan menceritakan berbagai reaksi emosional dalam sebuah cerita Kemendikbud (dalam Riangsari & Sufanti, 2015).

Adapun pendapat Gerot dan Wignell (dalam Sikumbang, 2022) menjelaskan teks anekdot secara spesifik terkait struktur yang membangun sebuah teks anekdot yaitu terdiri dari lima bagian yaitu, abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Maka dari beberapa pandangan terkait pengertian teks anekdot oleh para ahli tersebut menjelaskan bahwa teks anekdot merupakan cerita yang singkat dan lucu yang diceritakan berdasarkan suatu peristiwa yang tidak biasa serta memiliki tujuan yang beragam, selain itu teks anekdot juga memiliki struktur sehingga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teks anekdot memiliki peran yang penting untuk menunjang ketercapaian pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis pada teks.

## **2.2 Ciri-ciri Teks Anekdot**

Setelah kita mengetahui gambaran awal tentang teks anekdot dari definisi yang sudah dipaparkan, maka yang perlu kita ketahui selanjutnya adalah ciri-ciri dari teks anekdot. Nazirun, dkk., (2020) menjelaskan terdapat beberapa kriteria dari teks anekdot, yaitu : (a) cerita dianggap lucu atau menarik, (b) Cerita yang mengesankan dan memiliki makna. (c) menceritakan seorang tokoh penting dan terkenal. (d) berdasarkan kejadian nyata ataupun pernah terjadi pada masa lalu atau masa kini. Teks anekdot tidak hanya sebuah cerita yang ditujukan sebagai lelucon namun juga sebagai pembelajaran.

Menurut Sikumbang (2022) teks anekdot memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis teks lain, sebagai berikut.

1. Teks anekdot merupakan teks yang memiliki nilai humor, artinya teks anekdot berisi sebuah cerita atau kisah lucu dan bualan.
2. Teks anekdot bersifat menggelitik, artinya para pembaca yang membaca teks anekdot akan terhibur oleh lelucon yang ada dalam teks yang dibaca.

3. Bersifat menyindir, artinya teks anekdot tidak hanya berisi sebuah lelucon saja namun dapat digunakan untuk menyindir.
4. Biasanya mengenai orang tersohor atau terkenal.
5. Memiliki tujuan tertentu.
6. Cerita yang dijadikan teks anekdot disajikan hampir sama dengan dongeng.
7. Menceritakan sebuah kelakuan hewan ataupun manusia secara umum dan realistis.

Adapun menurut Nazirun, dkk., (2020) dalam penelitiannya memaparkan ciri-ciri teks anekdot tidak jauh berbeda dengan pengertiannya, sebagai berikut.

1. Dalam anekdot manusia berperan sebagai tokoh, baik tersohor maupun tidak. Tokoh tersebut banyaknya terbatas dan diidentifikasi sifatnya faktual, bukan tokoh karangan.
2. Memiliki bagian pengantar, bagian isi, dan bagian akhir yang mengandung humor (lelucon)
3. Di dalam anekdot memakai latar, baik latar tempat, latar waktu, maupun latar suasana yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

### **2.3 Manfaat Teks Anekdot**

Teks anekdot merupakan cerita jenaka, dalam pembuatan teks anekdot tentunya memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut juga beragam, seperti yang sudah diketahui bersama bahwa teks anekdot memiliki tujuan untuk menghibur, membangkitkan tawa bagi pembacanya dan sebagai sarana untuk mengkritik serta menyindir seseorang Sikumbang (2022). Maka dengan membaca atau mendengar cerita anekdot akan bermanfaat bagi pembacanya. Selain itu, pembelajaran mengenai teks anekdot juga terdapat dalam kurikulum sekolah sehingga mempelajari teks anekdot juga bermanfaat bagi para peserta didik. Berikut ini manfaat yang dari mempelajari teks anekdot :

## 1. Teks Anekdote untuk Sarana Mengembangkan Kompetensi Berbahasa

Dalam kaitannya dengan kompetensi berbahasa, Wijana (dalam Fatimah, 2013) menyampaikan bahwa teks anekdot dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa secara kognitif maupun praktis. Selain itu melalui humor juga dapat dijadikan sebagai suatu sarana yang memudahkan seseorang dalam memasukkan informasi ataupun pesan yang ingin disampaikan secara serius dan formal dalam bentuk yang lebih ringan seperti lelucon Gauter (dalam Fatimah, 2013).

### a) Teks Anekdote untuk Sarana Mengembangkan Kompetensi Berbicara

Anekdote sering digunakan pada beberapa acara seperti dalam berpidato. Memasukkan humor pada saat berpidato tentunya memiliki tujuan yaitu mencairkan suasana atau membuat suasana lebih rileks serta menambah kekuatan berbicara. Namun anekdot yang digunakan pada saat berpidato juga harus disesuaikan dengan topik pidato yang sedang disampaikan. Sirait (dalam Fatimah, 2013) menyatakan bahwa penggunaan anekdot membuat pidato lebih bersinar bahkan paling banyak diingat oleh para pendengarnya. Anekdote yang baik dalam sebuah pidato tentunya harus menarik, untuk membuat anekdot itu menarik maka anekdot yang disampaikan dalam sebuah pembicaraan harus orisinal, segar, baru, relevan yang mungkin mengisahkan tentang kehidupan pribadi dan disampaikan dengan penuh keyakinan. Maka hal ini menyimpulkan bahwa, penggunaan anekdot sebagai sarana pengembangan berbicara, dapat dijadikan metode latihan berbicara di depan umum, oleh sebab itu kompetensi berbicara dapat diperoleh jika siswa mampu memahami dan memproduksi teks anekdot.

### b) Teks anekdot untuk sarana mengembangkan kompetensi menulis

Anekdote juga dapat mengembangkan kemampuan menulis. Pada segi keterampilan menulis, anekdot dapat menjadi model bahan bacaan untuk sebuah tulisan yang dapat menarik keinginan membaca. Anekdote juga terdapat pada artikel, esai, otobiografi, ataupun memoar. Dengan memahami anekdot dapat memberikan warna dan ciri khas

yang berbeda pada tulisan. Teks anekdot juga dapat digunakan sebagai acuan belajar dalam mengembangkan keterampilan menulis sastra. dalam hasil penelitian Wachid (dalam Fatimah, 2013) menunjukkan dengan memanfaatkan sumber belajar berupa teks anekdot, peserta didik lebih mudah dalam menemukan unsur instrinsik berupa tema, latar, alur, tokoh ataupun watak yang lebih beragam.

c) Teks anekdot untuk sarana mengembangkan kompetensi kebahasaan

Berdasarkan pembahasan mengenai teks anekdot, sudah dikemukakan oleh para ahli bahwa teks anekdot merupakan cerita yang berisi humor atau cerita ringkas yang lucu dan mengesankan. Berkaitan dengan hal tersebut, sebuah humor dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan kompetensi kebahasaan. Wijana (dalam Fatimah, 2013) memberikan sebuah pemanfaatan anekdot dalam pelajaran fonologi.

Dul sebelah rumahku janda kembang

Jangan kau buat jadi janda kembang, lho!

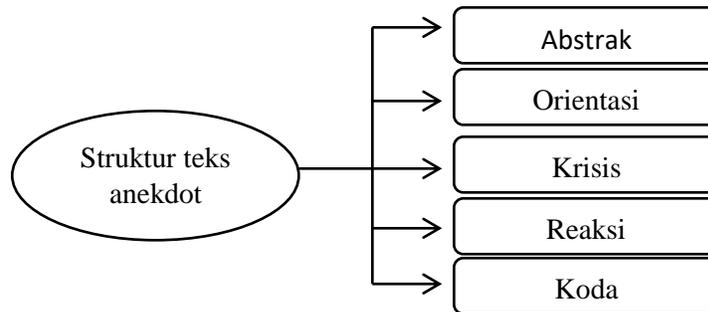
Berdasarkan contoh humor tersebut memberikan gambaran sebuah pembelajaran berupa kontras dua buah fonem yaitu /u/ pada kata kembang dan /a/ pada kata kembang. Perbedaan penggunaan fonem tersebutlah yang menjadikan kata tersebut memiliki makna yang berbeda.

## 2.4 Struktur Teks Anekdot

Nazirun, dkk., (2020) menjelaskan bahwa struktur dari teks anekdot memiliki lima bagian yaitu *abstract*, *orientasi*, *crisis*, *reaction*, dan *coda*. Jika dalam teks anekdot memiliki kelima bagian tersebut, maka teks anekdot tersebut dapat dikatakan sebagai teks anekdot yang utuh. Anekdot juga dapat dianggap sebuah teks anekdot walaupun hanya terdapat tiga unsur seperti: orientasi, krisis dan reaksi. Sebuah cerita anekdot paling sedikit terdiri dari pendahuluan (orientasi), konflik (krisis) dan penutup (reaksi). Maka, berdasarkan teori tersebut sebuah teks dapat dikatakan menjadi teks anekdot meskipun hanya mengandung orientasi, konflik dan reaksi. Selain itu

pendapat yang sama terkait struktur teks anekdot disampaikan Setiawati, dkk, (2014) bahwa struktur teks anekdot terdiri atas abstrak, orientasi, krisis reaksi dan koda.

Adapun Sikumbang, (2022) menjelaskan struktur cerita anekdot dalam sebuah bagan berikut.



#### 1. Abstrak

Pada suatu struktur teks tentunya memiliki sebuah pendahuluan dalam cerita, Sikumbang (2022) menjelaskan abstrak sering disebut juga dengan bagian pendahuluan atau pembukaan, abstrak yaitu pendahuluan dari teks anekdot. Pada bagian ini memiliki fungsi memberi gambaran berkaitan dengan isi teks. Biasanya pada bagian ini menerangkan hal yang tidak biasa yang akan ada dalam teks. Alam (2022) mengartikan abstrak merupakan bagian teks anekdot yang mengilustrasikan suatu peristiwa secara umum. Abstraksi berisi sebuah isyarat tentang apa yang akan diceritakan biasanya berupa kejadian unik, aneh ataupun berupa ringkasan yang akan diceritakan atau dipaparkan teks Kemendikbud (dalam Nazirun dkk, 2020).

#### 2. Orientasi

Orientasi tentunya berbeda dengan abstrak meskipun pada bagian ini mengisahkan kejadian awal. Bagian orientasi yaitu bagian teks yang menunjukkan kejadian awal suatu cerita atau latar belakang suatu peristiwa itu terjadi. Pada bagian ini akan digambarkan dengan terperinci, fungsinya untuk mendirikan sebuah teks Sikumbang (2022). Pada orientasi selain berisikan

sebuah pendahuluan atau pembuka dalam bagian ini juga berisi pengenalan tokoh, waktu dan tempat Kemendikbud (dalam Nazirun dkk, 2020).

### 3. Krisis

Seperti yang diungkapkan (Nazirun dkk, 2020) bahwa krisis adalah bentuk dari konflik maka dalam krisis ini berisikan suatu kejadian yang menarik ataupun terjadi suatu pemunculan masalah. Krisis merupakan bagian dari struktur teks anekdot yang menunjukkan hal atau suatu peristiwa yang tidak biasa yang dialami oleh penulis atau orang yang diceritakan. Krisis biasanya diartikan suatu situasi yang menjanggalkan atau kurang tepat Sikumbang (2022). Selain ini pada bagian krisis ini mulai muncul suatu peristiwa yang biasanya menimbulkan gelak tawa bagi pendengar maupun pembaca karena sifatnya menggelitik Alam (2022).

### 4. Reaksi

Reaksi adalah bagian teks yang menjelaskan cara penulis atau orang yang diceritakan dalam menyelesaikan kejanggalkan yang dimunculkan pada bagian krisis. Reaksi itu juga dapat berarti sebagai respon atau tanggapan (Sikumbang, 2022). Berdasarkan penggolongan struktur teks anekdot, reaksi juga dapat dijadikan sebagai penutup sebuah anekdot, sebab sebuah teks anekdot dapat berdiri oleh tiga struktur yaitu, orientasi, krisis dan reaksi (Nazirun dkk, 2020). Alam, (2022) juga menambahkan pada bagian reaksi ini terdapat respon yang ditimbulkan berupa sikap menertawakan dan mencela.

### 5. Koda

Struktur yang terakhir adalah koda, koda merupakan bagian akhir dari cerita tidak biasa tetapi memikat pembaca yang menerangkan sebuah simpulan kejadian yang diceritakan oleh penulis. Berkaitan dengan akhir cerita, koda biasa disebut sebagai penutup Sikumbang (2022). Selain itu Alam (2022) menambahkan pendapat bahwa koda bersifat opsional ditinjau dari kehadirannya terhadap teks anekdot yang artinya koda boleh ada dan boleh juga tidak dalam sebuah teks anekdot. Pada bagian koda dapat berupa persetujuan, komentar, atau pun penjelasan atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya. Bagian ini biasanya ditandai oleh kata-kata *seperti itulah*,

*akhirnya, demikianlah.* Pada bagian koda terjadi perubahan yang terhadap tokoh serta terdapat suatu pesan berupa pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut.

## **2.5 Karakteristik Teks Anekdote**

Berdasarkan pemaparan mengenai teks anekdot, karakteristik mengenai teks anekdot tentunya tidak jauh berbeda dengan kebahasaan yang ada dalam teks anekdot tersebut, berikut ini karakteristik dari teks anekdot dari beberapa segi menurut Sikumbang (2022).

1. Teks anekdot dibuat dengan berbagai tujuan, seperti untuk menghibur, mengkritik, ataupun membangkitkan tawa melalui humor yang disajikan secara singkat.
2. Isi dari teks anekdot terdiri atas dua macam yaitu isi yang tersirat maupun tersurat. Maksud dari tersirat adalah makna yang terdapat dalam teks anekdot tersebut biasanya menggambarkan mengenai suatu peristiwa atau kondisi masyarakat sekeliling kita. Tersurat artinya teks anekdot dapat langsung dibaca oleh masyarakat.
3. Terdiri atas lima struktur, yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.
4. Jenis teks anekdot bisa terdapat dalam artikel, cerpen maupun dialog.
5. Peristiwa yang terjadi dalam teks anekdot dapat berupa kejadian/peristiwa yang sebenarnya dengan menggunakan tokoh dan latar belakang yang sebenarnya atau dapat juga menggunakan tokoh rekaan dan latar rekaan.
6. Tokoh yang biasa digunakan dalam teks anekdot yaitu orang-orang terkenal, ataupun binatang. Namun, dalam konteks anekdot tokoh binatang di ibaratkan layaknya seperti manusia.
7. Menggunakan pertanyaan-pertanyaan retorik serta konjungsi.
8. Menggunakan kata kerja atau predikat dan kalimat perintah.
9. Memakai kata keterangan waktu lampau, sebab dalam cerita anekdot mengambil sebuah peristiwa yang telah terjadi ataupun pengalaman pribadi seseorang.
10. Dirancang berurutan dan kronologis.

## 2.6 Film

Film merupakan salah satu contoh dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, dengan menggunakan film diharapkan dapat menambah nilai tersendiri dalam proses pembelajaran bahasa. Media audio visual sendiri memiliki pengertian suatu media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar atau dengan kata lain media audio visual merupakan sebuah alat bantu, berupa audio visual yang digunakan dalam situasi belajar bagi para peserta didik. Julaikah, (2017) memaparkan pengertian film menurut UU 8/1992 adalah media komunikasi masa yang dapat dipandang dan didengar, dibuat dengan menggunakan asas sinematografi kemudian direkam pada pita suara, video dan penemuan teknologi dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimia ataupun elektronik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) film diartikan sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid sebagai tempat gambar negatif (potret) ataupun positif (bioskop), selain itu juga diartikan sebagai lakon atau cerita gambar hidup, lembaran plastik sebagai media transfer teks maupun gambar pada plat cetak. Yulianingsih, (2018) mendefinisikan film sebagai gambaran hidup atau gambar yang terdapat pada frame demi frame kemudian diproyeksikan secara mekanis pada lensa proyektor sehingga menjadi sebuah gambar hidup.

Penggunaan media film dalam pembelajaran mengingat film memiliki keistimewaan, seperti (a) dengan menggunakan film mampu menghadirkan emosional yang kuat, (b) Pada film mengilustrasikan kontras visual secara langsung, (c) Film dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi kepada khalayak, (d) Film juga dapat memotivasi penonton dalam melakukan perubahan. Film memiliki banyak jenis, seperti film pendek dan film panjang, pada penelitian ini peneliti menggunakan film panjang. Sesuai dengan pengertian film panjang menurut Panca Javandalasta dalam (Yulianingsih, 2018) adalah cerita yang memiliki durasi lebih dari 60 menit dan umumnya berkisar 90-100 menit. Yang termasuk dalam film panjang ini salah satunya adalah film bioskop.

Selain itu genre dalam film juga beragam, misalnya film yang bergenre romantis, sedih, lucu, dan laga. Film yang digunakan dalam penelitian merupakan film yang memiliki genre lucu atau biasa disebut dengan film komedi. Film komedi dapat menjadi suatu media yang memerikan gambaran tentang gambaran hidup manusia yang disajikan dengan memasukkan unsur humor dalam ceritanya sehingga memunculkan kesan yang menyenangkan bagi penonton. Dengan menggunakan film komedi diharapkan mampu membantu peserta didik dalam menemukan ide atau gagasan yang menarik sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

## **2.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Pembelajaran merupakan salah satu langkah guna mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik sebab dalam pembelajaran peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang luas, keterampilan yang kompleks serta dapat juga membentuk karakter dan sikap yang baik bagi para peserta didik. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang kompleks, dikatakan kompleks sebab dalam pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian (Imania dkk, 2014).

Pada lingkup pembelajaran bahasa, terdapat beberapa cakupan utama yaitu, keakuratan materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang semuanya harus dirancang oleh pendidik dengan menyesuaikan kebutuhan belajar. Hal tersebut tentunya dirumuskan menjadi satu dokumen yang disebut dengan kurikulum (Agustina, 2017). Pengertian Kurikulum yang diungkapkan oleh Taba (dalam Setiadi, 2016) merupakan sebuah rancangan yang digunakan untuk mengajar. Selain itu pengertian kurikulum yang terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 yaitu seperangkat rancangan pembelajaran yang berisi bahan pembelajaran hingga aturan atau cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013, tentunya tidak hanya sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan saja, lebih dari pada itu, bahasa Indonesia juga dapat dijadikan sebagai sarana mengomunikasikan ilmu pengetahuan, yang kemudian di kembangkan sehingga dapat ditransmisikan ilmu pengetahuan tersebut pada generasi berikutnya. Oleh sebab itu, bahasa juga berfungsi sebagai sarana untuk berpikir Mashun (dalam Agustina, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berorientasi pada pembelajaran berbasis teks, yang memiliki keutamaan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan pola pikir, setiap teks tentunya memiliki perbedaan, ketika peserta didik mampu menguasai lebih banyak jenis teks maka akan semakin bertambah pula struktur berpikir yang dikuasai peserta didik Mashun (dalam Agustina, 2017). Adapun hal yang mendasari hal tersebut sebab pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis pada teks akan mengembangkan pola pikir siswa dan materi berupa teks dianggap lebih cocok dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa dengan tiga ranah pendidikan yaitu, pengetahuan, keterampilan dan sikap (Agustina, 2017).

Berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti akan mengimplikasikan temuan berupa struktur yang terdapat dalam Film *Orang Kaya Baru* ke dalam bentuk RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), sebab dalam kegiatan pembelajaran diperlukan suatu rancangan pelaksanaan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pada setiap pertemuan. Perencanaan dalam suatu kegiatan pembelajaran itu meliputi silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik. Menurut Sariama, (2022) menyebutkan pengertian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP sebagai suatu rancangan yang menggambarkan tata cara dan pengorganisasian pembelajaran guna mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan di rincikan dalam silabus. Dalam pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) terdapat beberapa pedoman, sebagai berikut

(a) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), (b) Standar isi, (c) Standar sarana, (d) Standar proses.

Dalam kaitan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dengan pendekatan saintifik berbasis TPACK maka dalam penyusunan RPP tersebut peneliti juga akan memasukkan desain kegiatan pembelajaran menggunakan langkah ilmiah sesuai dengan pendekatan saintifik guna mengarahkan peserta didik dalam membangun konsep, pemahaman, dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba kemudian mengomunikasikan (Suja, 2019). Selanjutnya, memadukannya dengan strategi pembelajaran saintifik berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang meliputi tiga komponen utama yaitu (a) *Pedagogical Knowledge* (PK) yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran, (b) *Content Knowledge* (CK) yaitu penguasaan pendidik terhadap materi yang akan di ajarkan, (c) *Technological Knowledge* (TK) yaitu kemampuan pendidik menguasai teknologi dalam kegiatan pembelajaran Satriawati, dkk (2022)

Pembelajaran mengenai teks anekdot sendiri telah ada pada kurikulum 2013 tepatnya di kelas 10 pada kompetensi dasar 3.6 menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Kompetensi dasar ini tentunya selaras dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menemukan struktur yang terdapat pada suatu film komedi. Penggunaan film juga memiliki tujuan agar pembelajaran lebih menarik serta dapat menghilangkan rasa bosan dalam belajar. Kaitannya untuk menemukan struktur dalam suatu percakapan antara tokoh dan situasi cerita, peserta didik akan semakin terpacu dan mengembangkan daya berpikir dalam menganalisis sebuah teks anekdot.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, tentunya diperlukan sebuah metode penelitian. Metode penelitian ialah cara ilmiah yang bertujuan memperoleh data untuk kegunaan tertentu Sugiyono (2018). Dalam penelitian ini, menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Sebab, dalam penelitian memiliki tujuan menemukan dan mendeskripsikan unsur dan kaidah kebahasaan teks anekdot yang ada dalam sebuah film yang berjudul *Orang Kaya Baru*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini sesuai dengan pelaksanaannya, sebagai berikut.

- 1) Tahap penyediaan data
- 2) Tahap analisis data
- 3) Tahap penyajian hasil analisis data

Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan guna mendapatkan gagasan secara deskriptif berupa situasi dan tuturan yang dituturkan oleh para tokoh dalam film *Orang Kaya Baru*. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif diartikan juga sebagai metode penelitian narulistik, sebab penelitian dilakukan saat situasi yang natural atau alamiah, hingga menghasilkan data berupa pemaparan yang berlandaskan pada fakta yang sebenarnya serta bersifat alami atau apa adanya.

#### **3.2 Sumber Data dan Data**

Sumber data pada penelitian ini ialah film bergenre komedi dengan judul film *Orang Kaya Baru* garapan Ody C. Harahap, film ini berdurasi 1 jam 36 menit dan pertama kali di rilis pada 24 Januari 2019. Adapun tokoh yang berperan dalam film ini yaitu

Cut Mini berperan sebagai Ibu, Lukman Sardi berperan sebagai Bapak, Raline Shah berperan sebagai Tika, Derby Romero memerankan tokoh Duta, dan Fatih Unru sebagai Dodi. Data dalam penelitian ini ialah tuturan yang membentuk dialog dan situasi yang mengandung struktur teks anekdot dalam film *Orang Kaya Baru*.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak secara film *Orang Kaya Baru*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini pertama, peneliti melakukan kegiatan menyimak secara keseluruhan film *Orang Kaya Baru*, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai film tersebut. kedua, peneliti kembali menyimak dengan cermat dan teliti untuk mengaitkan struktur anekdot yang ada dalam film tersebut. Ketiga, peneliti mencatat data yang sudah didapat dari kegiatan sebelumnya. Catatan tersebut berupa transkrip data berupa konteks tuturan dan situasi yang disampaikan tokoh dari setiap pemeran dalam film *Orang Kaya Baru*. Catatan yang diperoleh merupakan catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif berupa catatan ujaran dari para tokoh dalam film *Orang Kaya Baru* beserta konteks yang melatarbelakanginya, sedangkan catatan reflektif berupa interpretasi (tafsiran) terhadap teks anekdot yang disampaikan dalam film *Orang Kaya Baru*.

Berikut adalah tabel indikator yang akan dipakai peneliti dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3.1. Indikator Struktur Teks Anekdot**

Indikator	Deskriptor
Abstrak	Bagian pendahuluan dari teks anekdot. Pada bagian ini memiliki fungsi memberi gambaran berkaitan dengan isi teks. Contoh : Sebuah mobil yang mengangkut pasien dengan gangguan jiwa diharuskan berhenti di tepi jalan karena bannya kempes akibat bocor.
Orientasi	Teks pada bagian ini menunjukkan kejadian awal suatu cerita atau menjadi latar belakang suatu kejadian. Contoh: Ketika si Sopir berusaha mengganti ban mobilnya, ia tak sengaja menendang empat baut ban sehingga masuk ke parit. si Sopir berteriak, “Waduh, gimana gue bisa pasang ban kalau bautnya hilang?”

Krisis	Bagian yang menggambarkan suatu peristiwa yang tidak biasa yang dialami oleh penulis atau orang yang diceritakan. Contoh: Mendengar teriakan si sopir, salah seorang pasien gila memberikan usul “Pak copotin aja satu baut dari tiga roda lainnya. Terus pasang ke bannya. Jadi, masing-masing ban punya tiga baut. Ntar kalau ada tukang baut, tinggal beli empat baut deh.”
Reaksi	Bagian teks yang memaparkan cara penulis atau orang yang diceritakan dalam menyelesaikan kejanggalan. Contoh : Mendengar usulan pasien gila itu, si Sopir langsung setuju. “Pinter juga kamu, tapi.... kenapa kalian masuk rumah sakit jiwa sih?”
Koda	Bagian akhir dari cerita tidak biasa tetapi memikat pembaca yang menerangkan sebuah simpulan kejadian. Contoh : Pasien itu menjawab, “Heloooo.... plis deh, kami ini Cuma gila. Bukan bego kaya Lo.”

Sumber : Sikumbang (2022)

Kemudian dalam mengimplikasikan dalam pembelajaran, peneliti menggunakan pendekatan saintifik yang dapat dipahami sebagai berikut.

**Tabel 3.3.2. Indikator Pendekatan Saintifik**

<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>
Mengamati	Kegiatan mengenali suatu objek secara nyata dengan tujuan menemukan suatu kebenaran adanya keterkaitan antara objek yang dianalisis dengan pembelajaran. Misalnya mengamati teks baik tertulis maupun tidak dengan tujuan mengidentifikasi kata, ungkapan, istilah dalam bentuk teks maupun struktur isi dan ciri kebahasaan dari teks yang telah disimak atau dibaca.
Menanya	Menanya merupakan kegiatan lanjutan dari proses mengamati. Melalui kegiatan ini mampu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan rasa ingin tahu mereka guna melakukan pengamatan yang lebih teliti dalam kata lain hal ini dapat membentuk pola pikir kritis para peserta didik dalam merumuskan pertanyaan yang muncul di benak mereka.
Mencoba	Suatu kegiatan yang diperuntukan peserta didik dalam melakukan aktivitas yang memaksimalkan panca indra dengan berbagai cara, media dan pengalaman bermakna untuk menemukan sebuah ide ataupun gagasan berupa konsep dan prinsip yang sesuai dengan mata pelajaran.
Menalar	Penalaran merupakan suatu kegiatan pengolahan informasi dari hasil kegiatan mencoba yang dapat berupa eksperimen ataupun dari kegiatan mengamati yang telah dilakukan peserta didik. Tujuan dari proses penalaran ini yaitu untuk memperoleh suatu kesimpulan yaitu berupa pengetahuan. Wujud nyata dari proses penalaran yaitu kegiatan menganalisis melihat persamaan dan perbedaan, kesesuaian dan tidak kesesuaian, mengidentifikasi kebenaran dan penilaian.

Menyaji\Mengomunikasikan	Kegiatan ini berupa memaparkan ataupun menyampaikan hasil dari proses yang telah dilakukan oleh peserta didik berupa pengamatan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara lisan, tulisan ataupun dengan menggunakan media lainnya. Biasanya kegiatan mengomunikasikan atau menyajikan ini dapat berupa presentasi hasil laporan observasi, hasil percobaan, ataupun dengan mempresentasikan sebuah kerangka pikiran yang disusun menyerupai peta konsep.
--------------------------	---

Sumber : Agustina, dkk. (2016)

Pada pengimplikasian menggunakan pendekatan saintifik, basis yang digunakan adalah TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) Sebagai berikut.

**Tabel 3.3.3. Indikator Sintifik berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*)**

Indikator	Deskriptor
TK ( <i>Technological Knowledge</i> )	Pengetahuan terhadap teknologi dalam pembelajaran atau penggunaan dan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu proses pembelajaran. Contoh : Power point, canva, video, internet, dan program hardware.
CK ( <i>Content Knowledge</i> )	Pengetahuan tentang materi keilmiah yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Contoh : penguasaan terhadap materi Bahasa Indonesia tentang teks anekdot.
PK ( <i>Pedagogical Knowledge</i> )	cara dan tahapan mengajar dan termasuk juga pengetahuan dalam mengatur kelas, penilaian, pengembangan rencana pembelajaran (RPP), dan belajar peserta didik. Contoh : RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Sumber : Quddus (2019)

### 3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah jenis penelitian konten. Peneliti memulai penelitian melalui proses menyimak kemudian data yang didapat tersebut dipaparkan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis agar dapat mengetahui aspek anekdot yang terdapat dalam film *Orang Kaya Baru* garapan Ody C. Harahap. Teknik untuk mendeskripsikan tersebut memiliki tujuan agar dapat mencapai tujuan dari penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Menyimak Film Orang Kaya Baru melalui aplikasi We-TV secara berulang-ulang
2. Membuat transkrip tuturan situasi yang masuk dalam katagori lelucon anekdot
3. Mengklasifikasikan tuturan dan situasi ke dalam struktur anekdot berupa abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda
4. Mendeskripsikan penggolongan tuturan dan situasi tersebut dalam struktur teks anekdot
5. Menentukan Kompetensi Dasar (KD) pada silabus yang berkaitan dengan struktur teks anekdot
6. Mengimplikasikan struktur anekdot dalam Film Orang Kaya Baru terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai struktur anekdot yang terdapat dalam film *Orang Kaya Baru*, diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan penelitian struktur teks anekdot dalam film *Orang Kaya Baru* ditemukan hasil berupa struktur teks anekdot lengkap sebanyak 10 data dan struktur teks anekdot tidak lengkap sebanyak 19 data dengan total hasil temuan struktur teks anekdot sebanyak 29 data. Adapun rincian teks anekdot berstruktur lengkap adalah teks anekdot dengan struktur lengkap yaitu abstrak, orientasi, krisis reaksi dan koda. Sedangkan teks anekdot berstruktur tidak lengkap terbagi menjadi 3 yaitu teks anekdot berstruktur tidak lengkap tanpa abstrak dan koda ditemukan ada 10 data, teks anekdot berstruktur tidak lengkap tanpa abstrak ada 1 data, dan teks anekdot berstruktur tidak lengkap tanpa koda ada 8 data.
2. Struktur teks anekdot yang terdapat dalam film *Orang Kaya Baru* kemudian akan diimplikasikan pada pembelajaran di sekolah yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 10 materi struktur teks anekdot dengan mengaitkannya pada kompetensi dasar yaitu 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, dan 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaannya, menggunakan pendekatan saintifik TPACK dalam RPP.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian struktur teks anekdot dalam film *Orang Kaya Baru*, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk alternatif pembelajaran dengan memanfaatkan dan menambahkannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan mengidentifikasi dan menciptakan kembali teks anekdot.
2. Bagi peneliti berikutnya yang memiliki keinginan meneliti pada bidang yang sama yaitu teks anekdot disarankan untuk meneliti kajian lainnya, seperti aspek kebahasaan, unsur humor, ataupun makna yang tersirat dari teks anekdot sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai teks anekdot.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks : Representasi Kurikulum 2013. *AKSARA Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 84–99.
- Agustina, E. S., Aryani, F., & Yanti, Y. F. (2016). Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah (Saintific Approach) dalam Buku Teks Bahasa Indonesia. In *Pola Penyajian Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah; (Saintific Approach)* (Edisi pert, pp. 1–226). media akademi.
- Alam, S. V. (2022). Teks Anekdote dalam Film Preman Pensiun dan Implikasinya dala Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung*, 156.
- Andriani, C., Citra, F. W., & Silaban, N. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Technological Pedagogical and Content Knowledge ( TPACK ) Pada Mata Pelajaran Geografi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas X SMAN 6 Seluma. *Georafflesia*, 7, 60–66.
- Asriani, Maman, M., & Syamsudduha. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Film Komedi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa SMA Negeri 10 Makasar. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Universitas Makasar*, 2, 1–7.
- Fatimah, N. (2013). *Teks Anekdote sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. 215–238.
- Imania, N., Widodo, M., & Munaris. (2014). Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Metro. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–11.
- Izabella, D. M., Purnamasari, V., & Darsimah. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,

5(4), 1900–1908.

Julaikah, D. I. (2017). Menghadirkan Film dalam Pembelajaran Bahasa ` Jerman Sebagai Bahasa Aasing ( DEUTSCH). *Paramasastra*, 4(1).

Nazirun, Mukhlis, M., & Ernawati. (2020). Struktur dan Kaidah Teks Anekdote dalam Kumpulan Cerita ABU NAWAS. *GERAM (GERAKANAKTIF MENULIS)*, 8(1), 10.

Oktarisa, N., Widodo, M., & Agustina, E. S. (2014). Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, DanPembelajarannya)*, 1–13.

Quddus, A. (2019). Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAI UIN Mataram. *JURNALTATSQIF*, 17(2), 213–230.

Riangsari, A., & Sufanti, M. (2015). Jenis dan Tema Teks dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademi SMA Kelas X Serta Relevansinya dengan Kompetensi Kurikulum 2013. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 27(4), 13.

Rismawati, E., Widodo, M., & Agustina, E. S. (2015). *Kelayakan Penyajian Buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTS Kurikulum 2013*. 1–10.

Sariama. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) PJJ-BDR Luring di Sekolah Dasar Negeri Danau Masura Tahun 2020. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 6(2), 82–91.

Satriawati, G., Afidah, Dwirahayu, G., Dahlan, J. A., & Cahya, E. (2022). Analisis kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Microteaching di Masa Pandemi Covid 19. *FIBONACCI (Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika)*, 8(2614–8234), 73–84.

Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 13.

- Setiawati, A., Agustina, E. S., & Nazaruddin, K. (2014). Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Anekdote Siswa Kelas X IPA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–10.
- Sikumbang, M. (2022). Teks Anekdote. In Guepedia (Ed.), *e-book* (pp. 1–100). Guepedia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua, Cet). ALFABETA.
- Suja, I. W. (2019). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran. *Makalah Universitas Pendidikan Ganesha*, 1–9.
- Syahputri, A. I. (2020). Pengaruh Media Film Komedi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Oleh Siswa Kelas X SMA PAB 6 HELVETIA Tahun Pembelajaran 2019-2020. *Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa Indonesia UMSU*, 1–78.
- Tamal, V. A., & Pratiwi, D. R. (2021). Integrasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Perangkat Pembelajaran Daring Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 196–209.
- Yulianingsih, Y. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Film Pendek Materi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK YPM 4 Taman Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 12–41.